

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>ASET</u>	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Des-15</u>
Kas	4.	142.831	108.955
Giro Pada Bank Indonesia	5. 2j	697.695	812.623
Giro Pada Bank Lain - Pihak Ketiga	6. 2j	391.937	1.266.474
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga	7. 2k	1.496.120	1.335.254
Efek-Efek - Pihak Ketiga	8. 2l	1.507.194	1.173.954
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	9. 2m	447	8.241
Kredit	10. 2n		
Pihak Berelasi		98.247	57.349
Pihak Ketiga		7.559.459	7.027.878
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(42.707)	(37.962)
Jumlah		<u>7.614.998</u>	<u>7.047.265</u>
Tagihan Akseptasi - Pihak Ketiga	11. 2p	44.540	21.234
Biaya Dibayar Dimuka	12. 2r	56.755	44.963
Aset Tetap - Bersih	13. 2s	48.844	50.041
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	14.	57.777	63.028
Aset Tak Berwujud - Bersih	15. 2t	11.610	10.933
Aset Lain-lain - Bersih	16.	524.266	194.039
JUMLAH ASET		<u><u>12.595.015</u></u>	<u><u>12.137.004</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Des-15</u>
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	17. 2w	80.827	14.122
Simpanan	18. 2x		
Pihak Berelasi		770.875	947.882
Pihak Ketiga		9.133.716	8.818.645
Jumlah		9.904.591	9.766.527
Simpanan dari Bank lain - Pihak Ketiga	19. 2y	554.739	500.705
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	9. 2m	332	3.714
Liabilitas Akseptasi - Pihak Ketiga	11. 2p	44.540	21.234
Utang Pajak	20.	16.388	13.760
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	21.	41.061	37.331
Beban yang Masih Harus Dibayar	22.	63.689	62.865
Liabilitas lain-lain	23.	20.208	8.542
JUMLAH LIABILITAS		10.726.375	10.428.800
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 60.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor 19.129.563.072 saham.	24.	1.912.957	1.912.957
Tambahan modal disetor - bersih	25.	148.556	3.555
Rugi komprehensif lain		1.588	(7.217)
Saldo laba (Defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		17.940	17.940
Belum ditentukan penggunaannya	26.	(212.401)	(219.031)
JUMLAH EKUITAS		1.868.640	1.708.204
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.595.015	12.137.004

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30-Jun-16	30-Jun-15
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga yang diperoleh	27.		
Bunga yang diperoleh	2aa	504.676	445.227
Komisi dan Fee dari kredit yang diberikan.	2bb	8.332	2.475
Jumlah Pendapatan Bunga		513.008	447.702
Beban Bunga			
Bunga	28.		
Bunga	2aa	(340.941)	(305.867)
Provisi dan komisi yang harus dibayar	2bb	(10.035)	(8.442)
Jumlah Beban Bunga		(350.976)	(314.308)
Pendapatan Bunga - Bersih		162.032	133.394
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih		19.066	3.933
Keuntungan bersih penjualan efek		6.314	2.209
Provisi komisi dan fee selain kredit - bersih		8.325	13.607
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku		28.515	7.006
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan		2.501	(1.815)
Lain - lain	29.	21.327	13.915
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		86.048	38.855
Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai			
Aset Keuangan	30.	(10.878)	1.952
Aset Non Keuangan		(2.000)	-
Jumlah Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai		(12.878)	1.952
Beban Operasional lainnya			
Umum dan administrasi	31.	(88.342)	(74.967)
Tenaga Kerja	32.	(94.614)	(80.752)
Beban Pensiun dan imbalan pasca kerja	2cc	(7.740)	(8.337)
Lainnya		(7.905)	(5.236)
Jumlah Beban Operasional lainnya		(198.601)	(169.291)
Beban Operasional lainnya - Bersih		(211.479)	(167.339)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		36.601	4.909

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Mar-15</u>
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	33.		
Hasil Sewa		153	190
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap dan tak berwujud		50	(81)
Lainnya - bersih		<u>(27.858)</u>	<u>156</u>
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH		(27.655)	264
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK		8.946	5.173
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(2.316)	(1.344)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>6.631</u>	<u>3.829</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		-	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Sub jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		11.741	60.914
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(2.935)</u>	<u>(2.410)</u>
Sub jumlah		<u>8.806</u>	<u>58.504</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>8.806</u>	<u>58.504</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		15.436	62.333
Laba (Rugi) per Saham	34.	0,49	0,41

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahkan Modal disetor	Perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo Januari 2014	548.608	457.207	(87.195)	3.554	17.940	(172.653)	767.461
Rugi bersih tahun berjalan						(54.556)	(54.556)
Laba (Rugi) Komprehensif lainnya setelah pajak			21.462	(4.930)			16.532
Kenaikan bagian ekuitas obligasi konversi		16.370					16.370
Penukaran Obligasi Wajib Konversi menjadi modal saham	150.000	(150.000)					-
Konversi uang muka setoran modal melalui penawaran umum terbatas	315.000	(315.000)					-
Penawaran umum terbatas III	489.625	(2.217)					487.408
Saldo per 31 Desember 2014	1.503.233	6.360	(65.733)	(1.376)	17.940	(227.209)	1.233.215
Laba bersih periode berjalan						3.829	3.829
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak			59.857	-			59.857
Saldo per Juni 2015	1.503.233	6.360	(5.876)	(1.376)	17.940	(223.380)	1.296.901
Saldo per Januari 2015	1.503.233	6.360	(65.733)	(1.376)	17.940	(227.209)	1.233.215
Laba bersih tahun berjalan						8.178	8.178
Laba komprehensif - setelah pajak			55.437	4.455			59.892
penawaran umum terbatas IV dan pelaksanaan waran	409.724	(2.805)					406.919
Saldo per 31 Desember 2015	1.912.957	3.555	(10.296)	3.079	17.940	(219.031)	1.708.204
Laba bersih tahun berjalan		145.000	8.806	-		6.630	6.630
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak saldo per 30 Juni 2016	1.912.957	145.555	(1.490)	3.079	17.940	(212.401)	1.868.640

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30-Jun-16</u>	<u>30-Jun-15</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	496.032	436.884
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(360.347)	(311.051)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	83.505	36.635
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(94.910)	(83.147)
Pembayaran beban operasional lainnya	(79.089)	(66.119)
Penerimaan pendapatan beban non-operasional	331	374
Pembayaran beban non-operasional	(121)	(28)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan Liabilitas	45.400	13.547
Penurunan (kenaikan) aset operasi		
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	29.171	-
Efek-efek	(362.082)	(169.990)
Kredit	(578.569)	(433.397)
Tagihan derivatif	7.793	(2.627)
Tagihan akseptasi	(23.307)	(18.859)
Aset lain-lain	(174.125)	(61.333)
Kenaikan (penurunan) liabilitas Operasi		
Liabilitas segera	3.250	7.212
Simpanan	138.062	481.516
Simpanan dari bank lain	54.034	78.888
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	178.286
Liabilitas derivatif	(3.383)	334
Liabilitas akseptasi	23.307	18.859
Liabilitas lain-lain	10.921	4.499
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Operasional	(829.528)	96.935
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	50	(81)
Perolehan Aset Tetap	(9.244)	(8.935)
Perolehan Aset tak berwujud	(2.912)	(2.223)
Pencairan (Perolehan) dari investasi keuangan	(68.917)	(323.597)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(81.023)	(334.836)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan Dana Cadangan Modal	145.000	-
Kas Bersih Diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	145.000	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(765.551)	(237.900)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	3.406.331	2.429.431
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	2.640.780	2.191.531
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	142.831	107.913
Giro pada Bank Indonesia	697.695	722.347
Giro pada Bank lain	391.937	195.670
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain jatuh tempo kurang dari 3 Bulan	1.408.318	1.165.601
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.640.780	2.191.531

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan akta No 49 tanggal 31 Juli 1989 dari notaris Sri Rahayu, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-2. 7223.HT.01.01. TH.89 tanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat di hadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H.,LL.M, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah dicatat di dalam Daftar Perseroan No. AHU.0029405.01.09.Tahun 2009 tanggal 26 Mei 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No. 18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, nama Bank diubah menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Selanjutnya berdasarkan akta No. 57 tanggal 16 Juli 2014 yang telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014, nama Bank diubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 27 tanggal 8 Desember 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., MKn, notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal disetor dan ditempatkan melalui mekanisme hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 6.744.407.924 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0987301 tanggal 10 Desember 2015.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas dan 2 payment point dan 83 ATM. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung MNC Financial Center Lantai 6, 7 & 8, Jl. Kebon Sirih Raya No. 27, Jakarta 12930, Indonesia. Jumlah karyawan Bank masing-masing 1.026 dan 1.190 karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Bank tergabung dalam kelompok usaha MNC Group dengan entitas induk terakhir adalah PT MNC Investama Tbk.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum saham atas 500.000.000 (lima ratus juta) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp 100 (seratus Rupiah) dan harga penawaran adalah sebesar Rp 120 (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I atas 3.000.000.000 (tiga miliar) saham Bank dengan harga penawaran sama dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (seratus rupiah) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 120 (seratus dua puluh) per saham. Pembelian dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Juni 2006 sampai dengan 29 Desember 2010. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 22 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK melalui surat No. S-5539/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama obligasi wajib konversi Bank ICB Bumiputera tahun 2010 ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp 150.000.000.

Penawaran Umum Terbatas II

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (seratus rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas III

Pada tanggal 20 Juni 2014, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. S-291/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 8.046.248.527 lembar saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri II sebanyak 1.828.692.847 waran, dimana setiap 22 (dua puluh dua) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 5 (lima) Waran Seri II yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 150 per saham. Pelaksanaan Waran Seri II dapat dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari 2015 sampai dengan tanggal 3 Juli 2017 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah waran yang belum dilaksanakan adalah 1.828.691.746 waran.

Penawaran Umum Terbatas IV

Pada tanggal 25 September 2015, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.S-437/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 6.744.407.924 lembar saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2015 hasil pelaksanaan PUT IV yang diterima Bank sebanyak 4.097.235.004 lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel.

Pada tanggal 31 Maret 2016, sejumlah 18.938.267.441 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 191.295.631 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Des-15</u>
Presiden Komisaris (Independen)		Bambang Ratmanto
Komisaris Independen	Eko B. Supriyanto	Eko B. Supriyanto
Komisaris	Purnadi Hardjono	Purnadi Hardjono
<u>Direksi</u>	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Des-15</u>
Presiden Direktur	Benny Purnomo	Benny Purnomo
Wakil Preiden Direktur		
Direktur Bisnis		
Direktur Keuangan	Benny Helman	Benny Helman
Direktur Sumber Daya Manusia	Nerfita Primasari	Nerfita Primasari
Direktur Kepatuhan	Chisca Mirawati	Tjit Siat Fun
Direktur Operasional	Widiatama Bunarto	Widiatama Bunarto

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Des-15</u>
Ketua	Eko B. Supriyanto	Bambang Ratmanto
Anggota	Soenarso Soemodwirjo	Soenarso Soemodwirjo
	Dwi Sasongko	Eko B. Supriyanto
		Dwi Sasongko

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Des-15
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.212,50	13.785,00
1 Dollar Singapura (SGD)	9.793,21	9.758,95
1 Yen Jepang (JPY)	128,51	114,52
1 Dollar Hong Kong (HKD)	1.702,83	1.778,70
1 Dollar Australia (AUD)	9.833,41	10.083,73
1 Euro (EUR)	14.692,96	15.056,67

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)
e. Aset Keuangan (lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua fee dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya incremental yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (discounted cash flow).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal empat tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan probability default (PD), loss identification period (LIP) dan loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukkan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Keuangan

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penhentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Nilai wajar

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

k. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3n.

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Bank yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	5
Perangkat keras komputer	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

t. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight - line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir periode.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

x. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

z. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

cc. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

ee. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)
ff. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN KRITISI AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Bank tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo - hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITISI AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)
Rugi penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

4. KAS

Saldo Kas terdiri atas :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Berdasarkan Mata Uang		
Mata Uang Rupiah		
Kas Besar	78.577	62.542
Kas Kecil	240	183
Kas Dalam Proses	49.759	19.103
Kas ATM	10.376	23.205
Jumlah	<u>138.951</u>	<u>105.032</u>
Mata Uang Asing		
Kas Besar	3.879	3.923
Total kas	<u>142.831</u>	<u>108.955</u>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp10.376 dan Rp 23.205 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>30-Jun-16</u>		<u>31-Dec-15</u>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis Mata Uang				
Rupiah	570.855	82%	641.689	79%
Mata Uang Asing (USD)	126.840	18%	170.934	21%
	<u>697.695</u>	100%	<u>812.623</u>	100%

Sesuai dengan perubahan SE BI No. 18/03/PBI/2016 tanggal 26 November 2013 yang berlaku efektif sejak 16 Maret 2016 atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM *Loan to Funding Rate* (LFR) sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Rasio GWM Bank adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
GWM Utama		
Rupiah	6,86%	8,61%
Dollar Amerika Serikat	8,42%	9,26%
GWM Sekunder		
Rupiah	12,44%	12,86%

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

Berdasarkan Mata Uang	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Rupiah:		
Bank International Indonesia	61	-
Bank CIMB Niaga Tbk	1	1
Bank Mandiri	47	48
Standard Chartered Bank	68	27
Bank Central Asia	8.706	1
Bank Maybank Indonesia	-	29
	<u>8.883</u>	<u>106</u>
USD:		
Standard Chartered Bank, New York	68.862	68.588
Bank Central Asia, Jakarta	15.865	15.601
Standard Chartered Bank, Jakarta	6.608	2
Deutsche Bank, Frankfurt	-	891.280
Bank Mandiri, Jakarta	13.222	21.382
Wells Fargo Bank N.A	257.518	233.703
JPY:		
Wells Fargo Bank Tokyo	720	1.337
SGD:		
United Overseas Bank Singapore	16.365	24.872
HKD:		
Standard Chartered Bank, Hongkong	1.101	1.190
EUR:		
Standard Chartered Bank, Frankfurt	1.525	5.061
Wells Fargo Bank London	648	672
AUD :		
Commonwealth Bank, Sydney	620	2.680
	<u>383.054</u>	<u>1.266.368</u>
Jumlah Giro Pada Bank Lain	<u>391.937</u>	<u>1.266.474</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah - Bersih	<u>391.937</u>	<u>1.266.474</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Rupiah	0,00%	1,97%
Dollar Amerika Serikat	0,21%	0,06%
Mata Uang Asing Lainnya	0%	0%

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat giro pada Bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui karena manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada Bank lain dapat ditagih.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16			31-Dec-15		
	Jangka waktu	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	Jumlah	Jangka waktu	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	Jumlah
Pihak ketiga						
Rupiah						
<i>Call money</i>	1-30 hari	5,05%	446.244	4-7 hari	8,00%	655.000
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1 hari	4,50%	713.000	4 hari	5,50%	466.786
Sertifikat Deposito	182-183 hari	7,55%	87.802	183-367 hari	8,90%	97.024
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	48-91 hari	6,12%	249.074	273 hari	6,68%	19.949
Sub jumlah			<u>1.496.120</u>			<u>1.238.759</u>
Valas						
<i>Call money</i>	-	0%	-	4 hari	0,45%	96.495
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			<u>1.496.120</u>			<u>1.335.254</u>

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia	962.074	486.735
Bank CIMB Niaga	-	28.806
Bank Mandiri	-	48.362
Bank Negara Indonesia	58.102	-
Bank of Tokyo Mitsubishi	29.700	-
Bank Panin	-	100.000
Bank Victoria International	100.000	100.000
Bank Bukopin	-	60.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	50.000	70.000
Bank Nationalnobu	50.000	-
Bank Commonwealth	-	19.856
Bank KEB Hana Indonesia	-	50.000
Bank Sinarmas	100.000	75.000
BPD Kaltim	-	50.000
BPD Jabar dan Banten	50.000	150.000
Bank Capital Indonesia	50.000	-
Jumlah	<u>1.449.876</u>	<u>1.238.759</u>
Valuta Asing		
Bank HS 1906	46.244	-
Bank Rabobank International Indonesia	-	96.495
Jumlah Bersih	<u>46.244</u>	<u>96.495</u>
	<u>1.496.120</u>	<u>1.335.254</u>

Penempatan pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui karena manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada bank lain dapat ditagih.

8. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Pihak ketiga		
Rupiah	1.221.804	1.133.163
Dollar Amerika Serikat	285.390	40.791
Jumlah efek-efek	<u>1.507.194</u>	<u>1.173.954</u>

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Pihak ketiga		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah Indonesia	476.251	476.251
SKBDN	-	-
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	<u>476.251</u>	<u>476.251</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	250.981	253.725
Obligasi lainnya	312.069	198.667
Surat utang jangka menengah	-	30.000
Jumlah efek tersedia untuk dijual	<u>563.051</u>	<u>482.392</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia	318.056	166.498
Obligasi lainnya	149.837	48.813
Jumlah efek diperdagangkan	467.893	215.311
Jumlah efek-efek	1.507.194	1.173.954

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,67%	7,29%
Obligasi lainnya	8,66%	8,70%
Surat utang jangka menengah	-	11,75%
Dollar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	8,50%	4,75%

Jangka waktu efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia	12 bulan - 31 tahun	9 bulan - 28 tahun
Obligasi lainnya	12 - 61 bulan	3 - 60 bulan
Surat utang jangka menengah	-	2 tahun
Dollar Amerika Serikat		
Obligasi Pemerintah Indonesia	30 tahun	10 tahun

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>		<u>31-Dec-15</u>	
		Peringkat		Peringkat
Rupiah				
Obligasi				
Pemerintah Republik Indonesia	759.898	idBBB-	855.683	idBBB-
Perusahaan Lainnya				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	89.296	idAAA	101.951	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	20.000	idAAA	51.722	idAA+
PT Sarana Multi Infrastruktur	-		48.972	idAA+
PT Wahana Ottomitra Multiartha	-		25.000	idAA
PT Federal Internasional Finance	-		9.953	idAAA
PT Adira Dinamika Multifinance	-		6.976	idAA+
PT Sarana Multigriya Finance	63.094	idAA+	2.906	idAA+
PT Surya Artha Nusantara	129.516	idAA-	-	
PT BCA Finance	100.000	idAAA	-	
PT Angkas Pura II	30.000	idAAA	-	
Surat utang jangka menengah				
PT Perkebunan Nusantara II	30.000	idAAA	30.000	idA+
	-		-	
Jumlah Efek-efek - Rupiah	1.221.804		1.133.163	
Dollar Amerika Serikat				
Obligasi				
Pemerintah Republik Indonesia	285.390	idBBB-	40.791	idBB+
Jumlah Efek-efek	1.507.194		1.173.954	

Efek-efek telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Rating Indonesia.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16		31-Dec-15	
	Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
Forward	-	-	8.175	3.653
Spot	447	332	66	61
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-
	<u>447</u>	<u>332</u>	<u>8.241</u>	<u>3.714</u>

Tagihan derivatif pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Kredit yang diberikan menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16			31-Dec-15		
	Hubungan			Hubungan		
	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah						
Konsumsi	1.030	1.450.085	1.451.115	294	1.333.857	1.334.151
Modal Kerja	83.092	3.429.277	3.512.369	46.732	3.213.846	3.260.578
Investasi	-	884.930	884.930	-	718.987	718.987
Pinjaman Sindikasi	-	1.133.100	1.133.100	-	895.744	895.744
Pinjaman Karyawan	14.125	25.249	39.374	10.323	27.260	37.583
Jumlah	<u>98.247</u>	<u>6.922.641</u>	<u>7.020.888</u>	<u>57.349</u>	<u>6.189.694</u>	<u>6.247.043</u>
Valuta Asing						
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	-	504.865	504.865	-	673.461	673.461
Investasi	-	131.952	131.952	-	164.723	164.723
Jumlah	<u>-</u>	<u>636.817</u>	<u>636.817</u>	<u>-</u>	<u>838.184</u>	<u>838.184</u>
Jumlah Kredit	<u>98.247</u>	<u>7.559.458</u>	<u>7.657.705</u>	<u>57.349</u>	<u>7.027.878</u>	<u>7.085.227</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<u>(42.707)</u>			<u>(37.962)</u>
Kredit Bersih			<u><u>7.614.998</u></u>			<u><u>7.047.265</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 telah memadai.

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16	31-Dec-15
Rupiah		
Jasa-jasa dunia usaha	2.192.422	1.765.160
Perindustrian	750.012	757.391
Perdagangan, restoran dan hotel	749.703	714.266
Konstruksi	378.576	350.541
Angkutan, gudang dan komunikasi	259.164	301.149
Listrik, gas dan air	51.578	51.114
Jasa sosial/masyarakat	31.002	37.636
Pertanian dan perhutanan	5.639	7.112
Lainnya	2.602.792	2.262.673
Jumlah - Rupiah	<u>7.020.888</u>	<u>6.247.042</u>
Valuta asing		
Jasa-jasa dunia usaha	59.522	146.410
Perindustrian	421.528	494.227
Perdagangan, restoran dan hotel	28.547	30.581
Konstruksi	21.680	37.095
Angkutan, gudang dan komunikasi	74.083	89.216
Listrik, gas dan air	1.063	1.399
Jasa sosial/masyarakat	14.053	17.555
Pertambangan	16.341	21.702
Lainnya	-	-
Jumlah - Valuta asing	<u>636.817</u>	<u>838.185</u>
Jumlah	<u>7.657.705</u>	<u>7.085.227</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(42.707)</u>	<u>(37.962)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u><u>7.614.998</u></u>	<u><u>7.047.265</u></u>

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari perikanan, pertambangan, penyediaan akomodasi, listrik, gas dan air, transportasi, perantara keuangan, *real estate* dan rumah tangga.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

Jangan waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16			31-Dec-15		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
≤ 1 tahun	1.792.277	352.430	2.144.707	1.828.982	339.449	2.168.431
< 1-2 tahun	708.944	16.140	725.084	425.762	16.228	441.990
< 2-5 tahun	2.956.018	151.789	3.107.807	2.804.363	162.118	2.966.481
< 5 tahun	1.563.649	116.458	1.680.107	1.187.935	320.390	1.508.325
Jumlah Kredit	7.020.888	636.817	7.657.705	6.247.042	838.185	7.085.227
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(42.707)			(37.962)
Kredit Bersih			<u>7.614.998</u>			<u>7.047.265</u>

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30-Jun-16	31-Dec-15
Rupiah		
Investasi	19,40%	18,72%
Modal Kerja	14,13%	14,47%
Konsumsi	13,60%	13,51%
Kartu kredit	32,83%	34,65%
Pinjaman sindikasi	12,80%	12,97%
Dollar Amerika		
Investasi	7,04%	6,91%
Modal Kerja	7,08%	7,02%
Dollar Singapore		
Modal Kerja	6,90%	6,90%

e. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 8% sampai 50% dan 8% sampai 50% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

g. Kredit kepada pihak berelasi kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

h. Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,84% dan 2,80% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

i. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Rupiah		
Kredit modal kerja	462.657	328.535
Kredit investasi	125.178	110.817
Kredit konsumsi	42.276	42.528
Pinjaman sindikasi	35.717	-
Jumlah - rupiah	<u>665.828</u>	<u>481.880</u>
Valuta asing		
Kredit modal kerja	84.418	38.262
Kredit investasi	5.864	10.705
Jumlah - valuta asing	<u>90.282</u>	<u>48.967</u>
Jumlah kredit	<u>756.110</u>	<u>530.847</u>

j. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	30-Jun-16			31-Dec-15		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Lancar	6.160.172	591.332	6.751.504	5.460.107	763.700	6.223.807
Dalam Perhatian Khusus	593.056	45.485	638.541	577.562	74.484	652.046
Kurang Lancar	5.693	-	5.693	41.335	-	41.335
Diragukan	32.563	-	32.563	12.492	-	12.492
Macet	229.404	-	229.404	155.547	-	155.547
	<u>7.020.888</u>	<u>636.817</u>	<u>7.657.705</u>	<u>6.247.043</u>	<u>838.184</u>	<u>7.085.227</u>
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(42.707)			(37.962)
Kredit - Bersih			<u>7.614.998</u>			<u>7.047.265</u>

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

k. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut

	30-Jun-16		31-Dec-15	
	Kredit bermasalah	Penyisihan penurunan	Kredit bermasalah	Penyisihan penurunan nilai
Rupiah				
Perdagangan, restoran dan hotel	126.636	10.855	67.583	8.293
Jasa-jasa dunia usaha	42.363	4.181	39.939	2.829
Angkutan, gudang dan komunikasi	23.728	3.500	25.596	2.747
Perindustrian	6.840	1.980	14.150	2.282
Jasa sosial/masyarakat	9.600	1.064	6.895	1.003
Konstruksi	5.026	316	2.168	409
Pertanian dan perhutanan	3.083	311	898	279
Lainnya	50.383	3.405	52.145	2.928
Jumlah	<u>267.659</u>	<u>25.612</u>	<u>209.374</u>	<u>20.770</u>

l. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Rasio NPL		
NPL Gross	3,50%	2,97%
NPL Net	2,94%	2,43%

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Jun-16	31-Dec-15	30-Jun-16	31-Dec-15
Bukan bank - Pihak ketiga				
Rupiah	-	-	-	-
Mata uang asing	44.540	21.234	44.540	21.234
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>
Cadangan kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>

b. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Jun-16	31-Dec-15	30-Jun-16	31-Dec-15
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	3.226	13.106	3.226	13.105
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	41.314	8.128	41.314	8.128
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>

Tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dikelompokkan sebagai lancar.

c. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Jun-16	31-Dec-14	30-Jun-16	31-Dec-14
Kurang dari 1 bulan	12.199	2.304	12.199	2.304
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	14.377	11.551	14.377	11.551
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	17.964	7.379	17.964	7.379
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>	<u>44.540</u>	<u>21.234</u>

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30-Jun-16	31-Dec-15
Sewa dibayar dimuka	34.318	35.846
Asuransi dibayar dimuka	534	1.057
Beban promosi dibayar dimuka	4.336	1.170
Lainnya	17.567	6.890
Jumlah	<u>56.755</u>	<u>44.963</u>

Biaya dibayar dimuka lainnya terdiri atas premi LPS, pemeliharaan, promosi tabungan MNC dan credit card.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

	01-Jan-16				30-Jun-16
Aset tetap		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Tanah	2403	-	-	-	2.403
Bangunan dan prasarana kantor	65.568	1.582	486	-	66.664
Kendaraan bermotor	3.778	-	21	-	3.757
Perabotan Kantor	17.140	349	1.309	-	16.180
Peralatan Kantor	14.692	1.804	1.288	-	15.208
Perangkat Keras Komputer	29.591	944	1.033	-	29.502
Aset tetap dalam penyelesaian	493	4.565	4.107	-	951
Jumlah	<u>133.665</u>	<u>9.244</u>	<u>8.244</u>	<u>-</u>	<u>134.665</u>
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Bangunan dan prasarana kantor	40.449	3.182	484	-	43.147
Kendaraan Bermotor	1.753	250	21	-	1.982
Perabotan Kantor	9.503	839	1.307	-	9.035
Peralatan Kantor	11.941	484	1.278	-	11.147
Perangkat Keras Komputer	19.977	1.569	1.036	-	20.510
Jumlah	<u>83.623</u>	<u>6.324</u>	<u>4.126</u>	<u>-</u>	<u>85.821</u>
Nilai aset tetap	<u>50.042</u>				<u>48.844</u>

Berdasarkan aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian Instalasi dengan tingkat persentase sebesar 30%	491
Aset tetap dalam penyelesaian Perangkat Lunak dengan tingkat persentase sebesar 20%	1.474
Aset tetap dalam penyelesaian Peralatan Kantor dengan tingkat persentase sebesar 90%	460
	<u>2.425</u>

	01-Jan-15				31-Des-15
Aset tetap		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Tanah	2.403	-	-	-	2.403
Bangunan dan prasarana kantor	58.822	19.766	15.100	2.081	65.569
Kendaraan bermotor	2.229	1.850	301	-	3.778
Perabotan Kantor	13.031	7.862	3.419	(334)	17.140
Peralatan Kantor	11.841	2.635	350	566	14.692
Perangkat Keras Komputer	37.673	6.585	14.547	(120)	29.591
Aset tetap dalam penyelesaian	-	2.687	-	(2.193)	494
Jumlah	<u>125.999</u>	<u>41.385</u>	<u>33.717</u>	<u>-</u>	<u>133.667</u>
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Bangunan dan prasarana kantor	50.413	4.820	14.659	(123)	40.451
Kendaraan Bermotor	1.545	509	301	-	1.753
Perabotan Kantor	12.471	663	3.376	(255)	9.503
Peralatan Kantor	10.985	715	323	564	11.941
Perangkat Keras Komputer	31.569	3.051	14.456	(186)	19.978
Jumlah	<u>106.983</u>	<u>9.758</u>	<u>33.115</u>	<u>-</u>	<u>83.626</u>
Nilai aset tetap	<u>19.016</u>				<u>50.041</u>

Rincian dan tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian per 30 Juni 2016 sebagai berikut:

Renovasi ruangan divisi Card Centre	491
Pembelian IPC Voice Recorder	460
	<u>951</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak terdapat proyek yang mengalami hambatan yang signifikan dalam penyelesaiannya.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Bank memiliki tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2016. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan prasarana kantor dan peralatan kantor yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Insurance, pihak berelasi dan PT Asuransi Bumiputeramuda 1967 dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 61.655 juta pada tanggal 30 Juni 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

14. ASET PAJAK TANGGUHAN

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(39.082)	(39.082)
Penyusutan aset tetap	4.242	4.242
Liabilitas imbalan paca kerja	9.333	9.333
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	4.795	4.795
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	3.433	3.433
Lainnya	(4.346)	905
Rugi fiskal	79.402	79.402
	<u>57.777</u>	<u>63.028</u>

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak Berwujud Biaya Perolehan	01-Jan-16	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30-Jun-16
Piranti Lunak Komputer	74.768	2.203	-	-	76.971
Aset Tidak berwujud dalam penyelesaian	1.066	709	301	-	1.474
Akumulasi Penyusutan				-	-
Perangkat Lunak Komputer	64.901	1.934	-	-	66.835
Nilai Buku Bersih	<u>10.933</u>	<u>978</u>	<u>301</u>	<u>-</u>	<u>11.610</u>
Aset tidak Berwujud Biaya Perolehan	01-Jan-15	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Dec-15
Piranti Lunak Komputer	70.471	3.340	60	1.018	74.769
Aset Tidak berwujud dalam penyelesaian	732	1.426	75	(1.018)	1.065
Akumulasi Penyusutan					
Perangkat Lunak Komputer	61.230	3.731	60	-	64.901
Nilai Buku Bersih	<u>9.973</u>	<u>1.035</u>	<u>75</u>	<u>-</u>	<u>10.933</u>

16. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
AYDA	27.250	77.217
Pendapatan yang masih akan diterima	81.341	60.989
Setoran Jaminan	12.656	25.457
Biaya yang ditangguhkan	38.483	13.267
Tagihan Restitusi Pajak	8.892	8.892
Lainnya	364.844	27.395
Sub Jumlah	<u>533.466</u>	<u>213.217</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Keuangan	(9.200)	(19.178)
Total	<u>524.266</u>	<u>194.039</u>

Angunan yang diambil alih untuk periode Juni 2016 dan Desember 2015 masing masing sebesar Rp. 27.250 dan Rp. 77.217

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 telah memadai.

Lainnya (kurang dari 1 Milyar) meliputi kewajiban lain-lain yang berhubungan akun suspend, rekening tagihan lewat waktu dan lainnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Titipan dana kliring	3	2.610
Transfer dana dalam proses	-	184
Titipan nasabah	1.009	1
Titipan Pajak Bumi dan bangunan	243	243
Lain-lain	79.572	11.084
Jumlah	<u>80.827</u>	<u>14.122</u>

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>			<u>31-Dec-15</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Giro	332.657	801.473	1.134.130	354.558	714.640	1.069.198
Tabungan	11.799	608.388	620.187	3.514	563.825	567.339
Deposito Berjangka	426.419	7.723.855	8.150.274	589.810	7.540.180	8.129.990
Jumlah	<u>770.875</u>	<u>9.133.716</u>	<u>9.904.591</u>	<u>947.882</u>	<u>8.818.645</u>	<u>9.766.527</u>

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Simpanan		
Giro	1.134.130	1.069.198
Tabungan	620.187	567.339
Deposito berjangka	8.150.274	8.129.990
Jumlah	<u>9.904.591</u>	<u>9.766.527</u>

a. Giro

Giro terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	277.932	316.353
Dollar Amerika Serikat	54.691	37.874
Lainnya	34	331
Sub jumlah	<u>332.657</u>	<u>354.558</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	610.969	462.659
Dollar Amerika Serikat	181.883	238.547
Dollar Singapura	4.935	6.744
Euro	2.558	5.788
Lainnya	1.129	902
Sub jumlah	<u>801.473</u>	<u>714.640</u>
Jumlah	<u>1.134.130</u>	<u>1.069.198</u>

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 24.482 juta dan Rp 26.026 juta

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Tabungan MNC	509.027	532.218
Tabungan MNC Junior	25.622	434
Tabungan Rencana MNC	28.976	32.378
Tabunganku	9.778	2.309
Tabungan MNC Bisnis	17.397	-
Tabungan Program Hadiah	29.387	-
Total Tabungan	<u>620.187</u>	<u>567.339</u>

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:		
Rupiah	3,14%	3,15%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 145.981 juta dan Rp 124.460 juta.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN (Lanjutan)

c. Deposito

Deposito terdiri dari :

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	422.751	580.463
Dollar Amerika Serikat	3.668	9.347
Sub jumlah	<u>426.419</u>	<u>589.810</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	6.346.592	5.709.236
Dollar Amerika Serikat	1.361.868	1.813.630
Lain-lain	15.396	17.314
Sub jumlah	<u>7.723.855</u>	<u>7.540.180</u>
Jumlah deposito	<u><u>8.150.274</u></u>	<u><u>8.129.990</u></u>

Tingkat Bunga efektif rata-rata per tahun:

Rupiah	7,48%	9,39%
Valuta asing	1,97%	2,83%

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>			<u>31-Dec-15</u>		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
1 bulan	1.053.994	452.267	1.506.261	1.312.147	355.348	1.667.495
3 bulan	1.823.767	286.943	2.110.710	1.567.165	851.801	2.418.966
6 bulan	1.033.694	171.075	1.204.770	2.605.597	447.411	3.053.008
12 bulan	1.375.249	163.630	1.538.879	757.180	86.099	843.279
Lebih dari 12 bulan	1.482.638	307.017	1.789.655	47.610	99.632	147.242
Jumlah	<u>6.769.342</u>	<u>1.380.932</u>	<u>8.150.275</u>	<u>6.289.699</u>	<u>1.840.291</u>	<u>8.129.990</u>

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 45.845 juta dan Rp 419.830 juta.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Pihak ketiga		
Giro	184.875	235.921
Deposito Berjangka	141.986	28.389
Tabungan	32.878	91.395
Interbank Call Money	195.000	145.000
Jumlah	<u>554.739</u>	<u>500.705</u>

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Giro	2,13%	1,04%
Tabungan	2,31%	3,07%
Deposito Berjangka	5,79%	5,12%
Interbank Call Money	6,23%	6,78%

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-16</u>	<u>31-Dec-15</u>
1 bulan	47.650	6.800
3 bulan	7.617	79.331
6 bulan	63.321	1.050
12 bulan	14.257	305
Lebih dari 12 bulan	9.141	3.909
Jumlah	<u>141.986</u>	<u>91.395</u>

Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2015 jangka waktu call money Rupiah masing-masing 4 sampai dengan 33 hari.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG PAJAK

Hutang pajak, terdiri dari:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.469	1.368
Pasal 23 dan 26	257	177
Pasal 4 ayat 2	12.548	12.083
Pajak Pertambahan Nilai	114	132
Jumlah	<u>16.388</u>	<u>13.760</u>

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan antara 5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk taksiran kewajiban manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

Berdasarkan kebijakan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat diatas adalah 888 dan 994 karyawan masing masing pada tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16	31-Dec-15
Saldo Awal Tahun	37.331	44.917
Beban Tahun Berjalan	5.243	2.439
Pembayaran Manfaat	(1.513)	(10.025)
Total	<u>41.061</u>	<u>37.331</u>

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari:

	30-Jun-16	31-Dec-15
Bunga yang masih harus dibayar		
Simpanan	29.182	38.341
Simpanan dari Bank lain	173	409
Lainnya	-	-
Jumlah	<u>29.355</u>	<u>38.750</u>
Beban yang masih harus dibayar		
Jasa pihak ketiga	9.101	10.363
Tunjangan karyawan	14.077	4.041
Lainnya	11.156	9.711
Jumlah	<u>34.334</u>	<u>24.115</u>
Jumlah	<u>63.689</u>	<u>62.865</u>

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30-Jun-16	31-Dec-15
Pendapatan diterima dimuka	9.500	6.126
Setoran jaminan	364	673
Lainnya	10.344	1.743
Jumlah	<u>20.208</u>	<u>8.542</u>

Pendapatan Diterima di Muka

Merupakan pendapatan diterima dimuka atas kredit yang diberikan dan pendapatan sewa diterima di muka atas agunan yang diambil alih.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan yang diterima dari pelanggan untuk keperluan transaksi luar negeri, bank garansi dan safe deposit box.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	39,21%	749.992
Marco Prince Corp	2.654.374.881	13,88%	265.438
RBC/Singapore Client A/C	1.909.537.680	9,98%	190.954
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>7.065.727.270</u>	<u>36,94%</u>	<u>706.573</u>
Jumlah	<u>19.129.563.072</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.912.957</u>
	31-Dec-15		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	39,21%	749.992
Marco Prince Corp	2.654.374.881	13,88%	265.437
RBC/Singapore Client A/C	1.909.537.680	9,98%	190.954
Citibank Singapore S/A BK Julius Baer & Co Ltd - Client A/C	1.047.054.000	5,47%	104.705
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>6.018.673.270</u>	<u>31,46%</u>	<u>601.868</u>
Jumlah	<u>19.129.563.072</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.912.957</u>

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran dengan perincian sebagai berikut :

	30-Jun-16	31-Dec-15
Saldo 31 Desember 2015	3.556	3.555
Uang muka setoran modal	145.000	-
Saldo 30 Juni 2016	<u>148.556</u>	<u>3.555</u>

26. SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

	30-Jun-16	31-Dec-15
Saldo Laba (Rugi) tahun sebelumnya	(219.031)	(227.209)
Laba (rugi) tahun berjalan	6.630	8.178
Saldo Laba (Rugi) yang belum ditentukan penggunaannya	<u>(212.401)</u>	<u>(219.031)</u>

27. PENDAPATAN BUNGA

	30-Jun-16	30-Jun-15
Rupiah		
Kredit yang diberikan	401.196	339.689
Efek-efek	42.523	32.200
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	33.798	42.977
Giro pada bank lain	-	22
Sub jumlah	<u>477.517</u>	<u>414.888</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	22.186	30.228
Efek-efek	3.729	2
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	899	2
Giro pada bank lain	345	87
Sub jumlah	<u>27.159</u>	<u>30.319</u>
Jumlah	<u>504.676</u>	<u>445.207</u>
Pendapatan Bunga Kredit dari pihak berelasi	30-Jun-16	30-Jun-15
Kredit	3.123	4.308

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN BUNGA

	30-Jun-16	30-Jun-15
Rupiah		
Simpanan	304.081	281.609
Simpanan dari bank lain	18.590	4.149
Lainnya	2.177	2.634
Sub jumlah	324.848	288.393
Mata uang asing		
Simpanan	16.093	17.474
Sub jumlah	16.093	17.474
Jumlah	340.941	305.867

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAINNYA

	30-Jun-16	30-Jun-15
Pendapatan denda keterlambatan pembayaran kredit	6.682	7.872
Pendapatan administrasi	9.845	336
Lainnya	4.800	5.707
Jumlah	21.327	13.915

30. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	30-Jun-16	30-Jun-15
AYDA	(2.000)	-
Kredit yang diberikan	(10.878)	1.952
Jumlah	(12.878)	1.952

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30-Jun-16	30-Jun-15
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	19.476	20.241
Data komunikasi dan sewa komputer	16.824	15.329
Transportasi dan sewa kendaraan	7.520	7.735
Penyusutan dan amortisasi	8.258	6.929
Keamanan	3.958	5.112
Listrik dan air	3.952	3.189
Promosi dan iklan	3.818	1.321
Telepon, teleks dan fax	1.275	1.747
Keanggotaan kartu kredit	3.536	894
<i>Outsourcing</i>	2.483	1.907
Cetak dan alat tulis	1.664	1.533
Asuransi	900	863
Pemeliharaan dan perbaikan	1.348	926
Jasa tenaga ahli	6.514	2.958
Perjalanan dinas	432	567
Lainnya	6.384	3.716
Jumlah	88.342	74.967

32. BEBAN TENAGA KERJA

	30-Jun-16	30-Jun-15
Gaji	64.882	50.440
Tunjangan	21.779	25.276
Honorarium dan bonus	5.769	-
Beban pelatihan karyawan	2.214	2.026
Lainnya	(30)	3.010
Jumlah	94.614	80.752

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16			
	Jumlah Pejabat	Gaji dan Tunjangan	Beban manfaat karyawan	Jumlah
Dewan Komisaris	2	554	-	554
Direksi	4	4.801	-	4.801
Anggota Komite Audit	4	385	-	385
Pejabat Eksekutif	40	14.808	-	14.808
Jumlah	50	20.548	-	20.548

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN TENAGA KERJA (Lanjutan)

	30-Jun-15			Jumlah
	Jumlah Pejabat	Gaji dan Tunjangan	Beban manfaat karyawan	
Dewan Komisaris	3	422	-	422
Direksi	5	704	-	704
Anggota Komite Audit	4	563	-	563
Pejabat Eksekutif	39	5.491	-	5.492
Jumlah	<u>51</u>	<u>7.181</u>	<u>-</u>	<u>7.181</u>

33. PENJELASAN PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

	30-Jun-16	30-Jun-15
Keuntungan (kerugian) atas penjualan AYDA	(27.819)	(6)
Pendapatan sewa dan lainnya	165	270
	<u>(27.655)</u>	<u>264</u>

34. LABA PER SAHAM

Laba per saham terdiri dari :

	30-Jun-16	30-Jun-15
Laba bersih selama tahun berjalan	6.630	3.829
Rata-rata tertimbang saham biasa	13.512	9.230
Laba bersih per saham biasa	<u>0,49</u>	<u>0,41</u>

35. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

1. Sifat Relasi

Berdasarkan PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pihak berelasi adalah perseorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi

PT MNC Investama
PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT MNC Energi
PT Media Nusantara Citra
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Mediate Indonesia
PT Star Media Nusantara
PT Linktone Indonesia
PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Asset Management
PT MNC Finance
PT MNC Securities
PT MNC Asuransi Indonesia
PT Nuanscripta Coal Investment
PT MNC Land
PT Sun Televisi Network
PT Investasi Hasil Sejahtera
PT Lido Nirwana Parahyangan
PT Bali Nirwana Resort
PT Cipta TPI
PT Cross Media Internasional
PT GLD Property
PT Global Informasi Bermutu
PT Innofom
PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC Kabel Mediacom
PT MNC Life Assurance
PT MNC Pictures
PT MNC Tencent
PT MNI Global
PT Reksa Dana Jisawi Kombinasi
PT Swama Citra Sentosa

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

1. Sifat Relasi (Lanjutan)

Persentase Kredit yang diberikan dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

Kredit yang diberikan	30-Jun-16	Persentase	31-Dec-15	Persentase
Konsumsi	1.030	0,01%	294	0,00%
Modal kerja	83.092	1,09%	46.732	0,39%
Pinjaman karyawan	14.125	0,18%	10.323	0,09%
	98.247	1,28%	57.349	0,48%

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

Simpanan	30-Jun-16	Persentase	31-Dec-14	Persentase
Giro	332.657	3,36%	354.558	3,63%
Tabungan	11.799	0,12%	3.514	0,04%
Deposito	426.419	4,31%	589.810	6,03%
	770.875	7,78%	947.882	9,70%

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30-Jun-16	31-Dec-15
Tagihan Komitmen		
Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai	240.758	838.009
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(329.779)	(353.363)
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	(42.005)	(35.365)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(240.660)	(819.770)
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih	(371.686)	(370.489)
Tagihan kontinjensi		
Bank garansi	7.928	8.271
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	89.748	80.946
Jumlah Tagihan Kontinjensi	97.675	89.217
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi	(177.728)	(9.752)
Stand-by L/C	(7.928)	(8.271)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(185.656)	(18.023)
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	(87.980)	71.194
Lainnya		
Kredit hapus buku	433.557	683.968

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Aset dan Liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	142.831	-	-	-	-	-	142.831
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	697.695	-	-	697.695
Giro Pada							
Bank Lain - bersih	391.937	-	-	-	-	-	391.937
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	1.358.660	79.358	58.102	-	-	-	1.496.120
Efek Efek							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	20.000	-	193.725	385.786	907.684	-	1.507.194
Kredit yang diberikan							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	670.690	238.217	1.139.894	4.272.910	1.335.996	(42.707)	7.614.998
Tagihan Akseptasi							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	12.199	14.377	17.964	-	-	-	44.540
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	81.341	-	-	-	-	-	81.341
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	447	-	-	-	-	-	447
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	48.844	48.844
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	11.610	11.610
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	57.777	57.777
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	58.040	58.040
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	56.755	56.755
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	384.886	384.886
Jumlah Aset	2.678.105	331.952	1.409.685	5.356.390	2.243.680	575.204	12.595.015
LIABILITAS							
Liabilitas segera	80.827	-	-	-	-	-	80.827
Simpanan	6.974.933	2.083.087	828.010	14.395	4.166	-	9.904.591
Simpanan dari bank lain	535.856	16.523	1.759	601	-	-	554.739
Efek yang dijual dengan repo	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	332	-	-	-	-	-	332
Liabilitas akseptasi	12.199	14.377	17.964	-	-	-	44.540
Utang pajak	16.388	-	-	-	-	-	16.388
Beban yang masih harus dibayar	63.689	-	-	-	-	-	63.689
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	41.061	41.061
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	20.208	20.208
Jumlah Liabilitas	7.684.224	2.113.987	847.733	14.995	4.166	61.269	10.726.375
Jumlah Liabilitas Bersih	(5.006.120)	(1.782.035)	561.952	5.341.395	2.239.513	513.935	1.868.640

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Dec-15						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	108.955	-	-	-	-	-	108.955
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	812.623	-	-	812.623
Giro Pada Bank Lain - bersih	1.266.474	-	-	-	-	-	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	1.286.773	-	48.482	-	-	-	1.335.254
Efek Efek							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	184.102	49.739	313.443	626.669	-	1.173.953
Kredit yang diberikan							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	226.471	566.992	1.611.323	3.576.431	1.104.010	(37.962)	7.047.265
Tagihan Akseptasi							
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	2.304	11.551	7.379	-	-	-	21.234
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	60.989	-	-	-	-	-	60.989
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	8.241	-	-	-	-	-	8.241
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	50.041	50.041
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	10.933	10.933
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	63.028	63.028
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	77.217	77.217
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	44.963	44.963
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	55.834	55.834
Jumlah Aset	2.960.207	762.645	1.716.922	4.702.497	1.730.679	264.054	12.137.004
LIABILITAS							
Liabilitas segera	14.122	-	-	-	-	-	14.122
Simpanan	7.093.751	1.989.768	658.333	18.747	5.928	-	9.766.527
Simpanan dari bank lain	480.139	15.661	4.354	551	-	-	500.705
Efek yang dijual dengan repo	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	3.714	-	-	-	-	-	3.714
Liabilitas akseptasi	2.304	11.551	7.379	-	-	-	21.234
Utang pajak	13.760	-	-	-	-	-	13.760
Beban yang masih harus dibayar	62.865	-	-	-	-	-	62.865
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	37.331	37.331
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	8.543	8.543
Jumlah Liabilitas	7.670.655	2.016.980	670.065	19.298	5.928	45.874	10.428.800
Jumlah Liabilitas Bersih	(4.710.448)	(1.254.335)	1.046.857	4.683.199	1.724.751	218.180	1.708.204

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16	31-Dec-15
Aset		
Kas	3.879	3.923
Giro pada Bank Indonesia	126.840	170.934
Giro pada Bank Lain	383.055	1.266.368
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	46.244	96.495
Efek-efek	285.390	40.791
Kredit	636.918	838.185
Tagihan akseptasi	44.540	21.234
Aset lain-lain	161.294	11.649
Jumlah	1.688.160	2.449.579
Cadangan kerugian penurunan nilai	(970)	(953)
Jumlah Aset	1.687.190	2.448.626
Liabilitas		
Liabilitas Segera	3	27
Simpanan	1.626.162	2.130.477
Liabilitas Akseptasi	44.540	21.234
Liabilitas Lain - lain	3.048	3.417
Jumlah Liabilitas	1.673.754	2.155.155

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Aset		Mata uang asing	Ekuivalen dalam Rp
Kas	USD	242.692	3.207
	SGD	67.287	659
	AUD	1.400	14
Giro pada Bank Indonesia	USD	9.600.000	126.840
Giro pada Bank Lain	USD	27.404.020	362.076
	SGD	1.671.024	16.365
	EUR	147.875	2.173
	HKD	646.795	1.101
	JPY	5.604.718	720
	AUD	63.063	620
Penempatan Bank Indonesia Dan Bank lain	USD	3.500.000	46.244
Efek-efek	USD	21.600.000	285.390
Kredit bersih	USD	48.165.421	636.386
	SGD	54.370	532
Tagihan Akseptasi	USD	3.371.074	44.540
Aset lain-lain	USD	12.207.466	161.291
	SGD	305	3
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(73.452)	(970)
Jumlah Aset		134.274.058	1.687.190
Liabilitas			
Liabilitas Segera	USD	225	3
	EUR	30	1
Simpanan	USD	121.257.146	1.602.110
	SGD	2.075.963	20.330
	EUR	174.115	2.558
	JPY	5.024.837	646
	AUD	52.603	517
Liabilitas Akseptasi	USD	3.371.074	44.540
Liabilitas Lain - lain	USD	229.719	3.035
	SGD	1.132	11
	EUR	85	1
	HKD	440	1
Jumlah Liabilitas		1.673.754	
Jumlah Aset - Bersih		13.436	

39. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK no. 5 (Revisi 2009) " Segmen Operasi" segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Bisnis Perbankan
- Segmen Konsumer
- Segmen treasury
- Segmen Lain Lain

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)
a. Segmen Operasi (Lanjutan)

	30-Jun-16				
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	Jumlah
Pendapatan Bunga	277.295	150.815	70.800	14.098	513.008
Beban Bunga	(325.733)	(9.741)	(4.353)	(11.149)	(350.976)
Pedapatan Bunga Bersih	(48.437)	141.073	66.447	2.949	162.032
Pendapatan Opr lainnya	13.553	4.868	3.824	63.803	86.048
Beban Opr Lainnya	(7.892)	(2.986)	-	(200.601)	(211.480)
Laba Rugi Opr Bersih	(42.777)	142.956	70.271	(133.849)	36.601
Pendapatan Non Operasional	-	-	-	(27.655)	(27.655)
Laba (Rugi)	(42.777)	142.956	70.271	(161.504)	8.945
Sebelum Pajak					6.630
Laba bersih periode berjalan					15.436
Jumlah laba rugi komprehensif					15.436
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain	-	-	249.074	1.247.046	1.496.120
Efek - efek	-	-	-	1.507.194	1.507.194
Kredit bersih	5.016.499	1.498.241	-	1.100.258	7.614.998
Aset tetap bersih	-	-	-	48.844	48.844
Aset lainnya	-	-	447	1.927.411	1.927.858
Jumlah Aset	<u>5.016.499</u>	<u>1.498.241</u>	<u>249.521</u>	<u>5.830.753</u>	<u>12.595.015</u>
LIABILITAS					
Simpanan	8.150.276	620.186	-	1.134.130	9.904.591
Simpanan dari bank lain	359.739	-	195.000	-	554.739
Liabilitas lainnya	216	186	332	266.312	267.046
Jumlah Liabilitas	<u>8.510.230</u>	<u>620.372</u>	<u>195.332</u>	<u>1.400.442</u>	<u>10.726.375</u>
31-Dec-15					
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	Jumlah
Pendapatan Bunga	601.524	210.542	117.383	21.072	950.521
Beban Bunga	(610.894)	(19.795)	(15.144)	(17.581)	(663.414)
Pedapatan Bunga Bersih	(9.370)	190.747	102.239	3.491	287.108
Pendapatan Opr lainnya	14.028	6.784	2.386	48.956	72.154
Beban Opr Lainnya	-	-	-	(348.314)	(348.314)
Laba Rugi Opr Bersih	4.658	197.531	104.625	(295.867)	10.948
Pendapatan Non Opr	(140)	561	-	(180)	241
Laba (Rugi)	(140)	561	-	(180)	241
Sebelum Pajak	4.518	198.092	104.625	(296.047)	11.189
Laba bersih periode berjalan					8.178
Jumlah laba rugi komprehensif					68.070
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain			19.949	1.315.305,00	1.335.254
Efek - efek			1.173.954		1.173.954
Kredit bersih	4.706.072	1.338.570	-	1.002.623	7.047.265
Aset tetap bersih				50.041	50.041
Aset lainnya			8.240	2.522.250	2.530.490
Jumlah Aset	<u>4.706.072</u>	<u>1.338.570</u>	<u>1.202.143</u>	<u>4.890.219</u>	<u>12.137.004</u>
LIABILITAS					
Simpanan	8.129.991	6.945		1.629.591	9.766.527
Simpanan dari bank lain	350.688		150.017		500.705
Liabilitas lainnya	72.452	24.151		64.965	161.568
Jumlah Liabilitas	<u>8.553.131</u>	<u>31.096</u>	<u>150.017</u>	<u>1.694.556</u>	<u>10.428.800</u>

b. Segmen Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 Juta, diubah menjadi maksimal Rp 2.000 Juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.035 juta dan Rp 17.582 juta.

41. PERHITUNGAN MODAL POSISI 30 JUNI 2016 dan 30 JUNI 2015

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16	30-Jun-15		30-Jun-16	30-Jun-15
I Modal Inti (Tier 1)	1.532.605	1.019.542			
1 Modal Inti Utama (CET 1)	1.532.605	1.019.542			
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.912.957	1.503.233			
1.2 Cadangan Tambahan Modal 1)	(310.965)	(409.090)			
1.2.1 Agio / Disagio	3.556	6.361			
1.2.2 Modal sumbangan	-	-			
1.2.3 Cadangan umum	17.940	17.940			
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(221.965)	(213.059)			
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	593	6.022			
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.7 Dana setoran modal	145.000	-			
1.2.8 Waran yang diterbitkan	-	-			
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(1.491)	(7.230)			
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-			
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(225.517)	(194.250)			
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(29.081)	(24.872)			
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-			
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)	69.387	74.602			
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	57.777	64.705			
1.4.2 Goodwill	-	-			
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	11.610	9.896			
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-			
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-			
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-			
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
2 Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)	-	-			
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
2.2 Agio / Disagio	-	-			
2.3 Faktor Pengurang; Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
II Modal Pelengkap (Tier 2)	91.760	75.125			
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-			
2 Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-			
3 Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	91.760	75.125			
4 Cadangan tujuan	-	-			
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)	-	-			
5.1 Sinking Fund	-	-			
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
Total Modal	1.624.365	1.094.667			
	30-Jun-16	30-Jun-15	KETERANGAN	30-Jun-16	30-Jun-15
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT 3)	8.206.818	6.908.296	Rasio CET1	16,99%	13,30%
ATMR RISIKO PASAR	147.329	74.479	Rasio Tier 1	16,99%	13,30%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	667.322	685.745	Rasio Tier 2	1,02%	0,98%
TOTAL ATMR	9.021.468	7.668.520	Rasio total	18,01%	14,27%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	18,01%	14,27%	CET 1 UNTUK BUFFER	8,01%	-
ALOKASI PEMENUHAN KPMM			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH		
Dari CET1	8,98%	-	Capital Conservation Buffer		
Dari AT1	0%	-	Countercyclical Buffer	-	-
Dari Tier 2	1,02%	-	Capital Surcharge untuk D-SIB		

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel Accord II.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi tren perbankan dan pertumbuhan bisnis, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko di level Direksi dan Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite-komite tersebut, terdapat komite-komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik, antara lain: komite pemutus kredit dan komite manajemen aset dan kewajiban (ALCO).

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit diartikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:

- a. Menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar hitam Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi.
- c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "Four Eyes Principle" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, dan persediaan.

Untuk meminimalisir kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
MANAJEMEN RISIKO KREDIT (Lanjutan)

	30-Jun-16					Jumlah
	Korporasi	Ritel	Mikro	Kredit pemilikan rumah	Lainnya	
Eksposur kredit	4.144.295	282.117	50.809	1.016.483	2.164.002	7.657.705
Nilai agunan *)	8.763.131	690.243	549.737	2.212.710	3.812.813	16.028.634
Jumlah eksposur kredit tanpa agunan	-	-	-	-	479.459	479.459
Porsi eksposur kredit tanpa agunan (%)					22,16%	6,26%
Jenis agunan :						
Kas (deposito dan tabungan)	251.990	32.172	-	40	2.700	286.902
Tanah dan/atau bangunan	4.246.478	554.242	514.843	2.214.371	175.645	7.705.579
Mesin-mesin	567.250	444	-	-	-	567.694
Kendaraan	247.865	2.348	1.900	-	2.019.643	2.271.756
Piutang usaha	4.394.028	127.756	-	-	-	4.521.784
Persediaan	442.606	16.261	-	-	-	458.867
Kapal	43.980	-	-	-	-	43.980
Lainnya	367.657	445	-	-	1.988	370.090
Jumlah	10.561.853	733.669	516.742	2.214.411	2.199.976	16.226.652

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank

	31-Dec-15					Jumlah
	Korporasi	Ritel	Mikro	Kredit pemilikan rumah	Lainnya	
Eksposur kredit	4.398.441	337.395	73.199	915.524	1.360.668	7.085.227
Nilai agunan *)	16.722.134	882.560	188.994	1.962.032	1.615.146	21.370.866
Jumlah eksposur kredit tanpa agunan	-	-	-	-	461.903	461.903
Porsi eksposur kredit tanpa agunan (%)					33,95%	6,52%
Jenis agunan :						
Kas (deposito dan tabungan)	303.155	46.807	-	39	6.757	356.758
Tanah dan/atau bangunan	2.728.135	657.495	186.091	1.961.993	109.360	5.643.074
Mesin-mesin	700.138	444	-	-	-	700.582
Kendaraan	320.049	11.306	2.903	-	1.496.961	1.831.219
Piutang usaha	11.764.434	148.307	-	-	-	11.912.741
Persediaan	547.984	17.756	-	-	-	565.740
Kapal	43.980	-	-	-	-	43.980
Lainnya	314.259	445	-	-	2.068	316.772
Jumlah	16.722.134	882.560	188.994	1.962.032	1.615.146	21.370.866

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank

Eksposur Maksimum Risiko Kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan maupun rekening administratif dengan memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

Laporan Posisi Keuangan

	30-Jun-16	31-Dec-15
Giro pada Bank Indonesia	697.695	812.623
Giro Pada Bank Lain	391.937	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.496.120	1.335.254
Efek Efek	1.507.194	1.173.954
Tagihan Derivatif	447	8.241
Kredit	7.657.705	7.085.227
Tagihan Akseptasi	44.540	21.234
Aset Lain lain	418.600	86.446
Jumlah	12.214.238	11.789.453

Rekening Administratif

Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	329.779	353.363
L/C yang <i>Irrevocable</i> dan masih berjalan	42.005	35.365
Bank garansi yang diterbitkan	177.728	9.752
Jumlah	549.512	398.480

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang memiliki aktivitas usaha yang serupa atau memiliki kemiripan karakteristik yang akan menyebabkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan kondisi lainnya.

Berikut ini adalah tabel dari konsentrasi aset keuangan dan rekening administratif berdasarkan jenis *counterparty* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

	30-Jun-16			
	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank lain	Korporasi dan perseorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	697.695	-	-	697.695
Giro Pada Bank Lain	-	391.937	-	391.937
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	962.074	534.046	-	1.496.120
Efek Efek	1.045.288	100.000	361.906	1.507.194
Tagihan Derivatif	-	447	-	447
Kredit	-	-	7.657.705	7.657.705
Tagihan Akseptasi	-	-	44.540	44.540
Aset Lain lain	-	-	418.600	418.600
Komitmen dan kontinjensi	-	-	549.512	549.512
Jumlah	2.705.056	1.026.431	9.032.264	12.763.751

	31-Dec-15			
	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank lain	Korporasi dan perseorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	812.623	-	-	812.623
Giro Pada Bank Lain	-	1.266.474	-	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	486.735	848.519	-	1.335.254
Efek Efek	896.474	-	277.480	1.173.954
Tagihan Derivatif	656	66	7.519	8.241
Kredit	-	-	7.085.227	7.085.227
Tagihan Akseptasi	-	-	21.234	21.234
Aset Lain lain	-	-	86.446	86.446
Komitmen dan kontinjensi	-	-	398.480	398.480
Jumlah	2.196.488	2.115.059	7.876.386	12.187.933

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut :

	30-Jun-16						Jumlah
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Timur	
Giro pada Bank Indonesia	697.695	-	-	-	-	-	697.695
Giro Pada Bank Lain	391.937	-	-	-	-	-	391.937
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	1.496.120	-	-	-	-	-	1.496.120
Efek Efek	1.507.194	-	-	-	-	-	1.507.194
Tagihan Derivatif	447	-	-	-	-	-	447
Kredit	4.935.564	350.245	879.878	875.815	432.325	183.879	7.657.705
Tagihan Akseptasi	23.616	-	20.925	-	-	-	44.540
Aset Lain lain	402.143	2.958	6.697	4.532	1.393	877	418.600
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik L/C yang <i>Irrevocable</i> dan masih berjalan	254.517	9.889	22.856	17.512	20.683	4.323	329.779
Bank garansi yang diberikan	-	-	40.789	1.216	-	-	42.005
Bank garansi yang diberikan	175.550	9	-	-	69	2.100	177.728
Jumlah	9.884.783	363.101	971.145	899.074	454.470	191.178	12.763.751

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

	31-Dec-15						Jumlah
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Timur	
Giro pada Bank Indonesia	812.623	-	-	-	-	-	812.623
Giro Pada Bank Lain	1.266.474	-	-	-	-	-	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.335.254	-	-	-	-	-	1.335.254
Efek Efek	1.173.954	-	-	-	-	-	1.173.954
Tagihan Derivatif	8.241	-	-	-	-	-	8.241
Kredit	4.426.375	352.321	669.077	935.793	517.111	184.550	7.085.227
Tagihan Akseptasi	8.129	-	13.105	-	-	-	21.234
Aset Lain lain	69.551	2.768	4.842	5.310	3.182	793	86.446
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	194.649	4.531	93.674	21.990	29.394	9.125	353.363
L/C yang Irrevocable dan masih berjalan	11.508	-	19.858	3.999	-	-	35.365
Bank garansi yang diberikan	5.883	200	-	-	1.069	2.600	9.752
Jumlah	9.312.641	359.820	800.556	967.092	550.756	197.068	12.187.933

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi bobot risiko dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan. Pedoman perhitungan bobot risiko dalam ATMR risiko kredit mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 136/6/DPNP tahun 2011.

Kualitas kredit aset keuangan berdasarkan bobot risiko diklasifikasikan sebagai berikut :

- Grade A = bobot risiko 0%
- Grade B = bobot risiko 20%
- Grade C = bobot risiko 35%
- Grade D = bobot risiko 40%
- Grade E = bobot risiko 45 %
- Grade F = bobot risiko 50%
- Grade G = bobot risiko 75%
- Grade H = bobot risiko 100%
- Grade I = bobot risiko 150%

Kelas aset keuangan di atas adalah untuk aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang sudah jatuh tempo dibagi menjadi dua bagian :

- a. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai
- b. Mengalami penurunan nilai

Tabel dibawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

	30-Jun-16								Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai										
	A	B	C	D	E	F	G	H			
Aset keuangan											
Kas	142.831	-	-	-	-	-	-	-	-	142.831	
Giro pada Bank Indonesia	697.695	-	-	-	-	-	-	-	-	697.695	
Giro pada bank lain	-	376.449	-	-	15.489	-	-	-	-	391.937	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	962.074	446.244	-	-	-	87.802	-	-	-	1.496.120	
Efek-efek	1.041.173	466.021	-	-	-	-	-	-	-	1.507.194	
Tagihan derivatif	-	447	-	-	-	-	-	-	-	447	
Kredit yang diberikan	-	-	540.064	-	-	221.689	196.039	6.450.264	-	249.649	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	44.540	-	44.540	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	418.600	-	418.600	
Jumlah	2.843.772	1.289.160	540.064	-	15.489	309.491	196.039	6.913.404	-	249.649	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan (lanjutan)

	31-Dec-15								Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai										
	A	B	C	D	E	F	G	H			
Aset keuangan											
Kas	108.955	-	-	-	-	-	-	-	-	108.955	
Giro pada Bank Indonesia	812.623	-	-	-	-	-	-	-	-	812.623	
Giro pada bank lain	-	1.266.368	-	-	-	106	-	-	-	1.266.474	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	486.786	780.300	-	-	-	68.168	-	-	-	1.335.254	
Efek-efek	894.189	279.765	-	-	-	-	-	-	-	1.173.954	
Tagihan derivatif	-	722	-	-	-	-	-	7.519	-	8.241	
Kredit yang diberikan	-	-	390.316	-	-	233.044	169.770	6.082.723	-	7.085.227	
Tagihan akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	21.234	-	21.234	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	86.446	-	86.446	
Jumlah	2.302.553	2.327.155	390.316	-	-	301.318	169.770	6.197.922	-	11.898.408	

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Bank menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala.

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Pengelolaan risiko pasar

Bank mengelola risiko pasar yang inheren pada portofolio *trading book* dan *banking book* menggunakan pengukuran sebagai berikut:

- Sensitivitas dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah volatilitas.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis uji daya tahan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book)* difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset yang akan *di-reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan *di-reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Tabel berikut merangkum aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga:

	30-Jun-16					Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	697.695	-	-	-	-	697.695
Giro pada Bank lain	391.937	-	-	-	-	391.937
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.358.660	79.358	58.102	-	-	1.496.120
Efek-efek	20.000	-	193.725	385.786	907.684	1.507.194
Kredit	3.815.141	56.890	563.311	2.400.154	822.209	7.657.705
Jumlah Aset Keuangan	6.283.432	136.248	815.138	2.785.940	1.729.893	11.750.651
Liabilitas Keuangan						
Simpanan	6.974.934	2.083.087	828.010	14.395	4.166	9.904.591
Simpanan dari bank lain	535.856	16.523	1.759	601	-	554.739
Jumlah Liabilitas Keuangan	7.510.790	2.099.610	829.769	14.995	4.166	10.459.330
Jumlah aset (liabilitas)-bersih	(1.227.358)	(1.963.362)	(14.631)	2.770.944	1.725.728	1.291.321

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko suku bunga (lanjutan)

	31-Dec-15					Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	812.623	-	-	-	-	812.623
Giro pada Bank lain	1.266.474	-	-	-	-	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain						
Efek-efek	1.218.281	-	116.973	-	-	1.335.254
Kredit	29.603	154.500	49.739	313.443	626.669	1.173.954
	4.253.028	158.421	466.455	1.748.487	458.836	7.085.227
Jumlah Aset	7.580.009	312.921	633.167	2.061.930	1.085.505	11.673.532
Liabilitas Keuangan						
Simpanan	7.093.752	1.989.768	658.333	18.747	5.927	9.766.527
Simpanan dari bank lain	480.589	15.611	3.954	551	-	500.705
Jumlah Liabilitas	7.574.341	2.005.379	662.287	19.298	5.927	10.267.232
Jumlah aset (liabilitas)-bersih	5.668	(1.692.458)	(29.120)	2.042.632	1.079.578	1.406.300

Jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik tanggal repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau variabel).

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/05/PBI/2015, Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Bank menetapkan limit internal PDN sebesar 17% dari modal dalam rangka mencegah terjadinya pelampauan terhadap limit yang ditetapkan oleh regulator.

Rasio PDN pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	30-Jun-16			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	1.663.591	1.649.687	13.905	13.905
Yen Jepang	720	646	75	75
Euro	2.173	2.560	(387)	387
Dollar Australia	634	517	117	117
Dollar Singapura	17.559	20.341	(2.783)	2.783
Dollar Hongkong	1.101	1	1.101	1.101
Jumlah Neraca	1.685.779	1.673.752	12.027	18.366
Rekening Administrasi				
Dollar USA	136.576	302.516	(165.940)	165.940
Yen Jepang	2.938	3.232	(294)	294
Euro	-	-	-	-
Dollar Australia	-	-	-	-
Dollar Singapura	-	-	-	-
Dollar Hongkong	-	-	-	-
Jumlah Neraca	139.514	305.747	(166.234)	166.234
Posisi Devisa absolut				17.277
Jumlah Modal				1.617.990
Rasio posisi devisa netto (Neraca)				1,14%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening Administrasi)				1,07%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko mata uang (lanjutan)

	31-Dec-15			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	2.412.665	2.124.051	288.614	288.614
Yen Jepang	1.337	614	723	723
Euro	5.733	5.790	(57)	57
Dollar Australia	2.685	623	2.062	2.062
Dollar Singapura	25.969	24.077	1.892	1.892
Dollar Hongkong	1.190	-	1.190	1.190
Jumlah Neraca	<u>2.449.579</u>	<u>2.155.155</u>	<u>294.424</u>	<u>294.538</u>
Rekening Administrasi				
Dollar USA	355.182	546.527	(191.345)	191.345
Yen Jepang	344	-	344	344
Euro	-	-	-	-
Dollar Australia	-	1.412	(1.412)	1.412
Dollar Singapura	1.464	1.464	-	-
Dollar Hongkong	-	-	-	-
Jumlah Neraca	<u>356.990</u>	<u>549.403</u>	<u>(192.413)</u>	<u>193.101</u>
Posisi Devisa absolut				<u>102.011</u>
Jumlah Modal				<u>1.495.512</u>
Rasio posisi devisa netto (Neraca)				19,69%
Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening Administrasi)				6,82%

Tabel di bawah menggambarkan analisa sensitivitas 10 basis poin kenaikan atau penurunan dalam nilai tukar terhadap PDN Bank per tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Mata Uang	kenaikan / (penurunan) Dalam basis poin	Sensitivitas dalam posisi mata uang			
		30-Jun-16		31-Des-15	
		(15.475)	(15.444)	90.176	89.996
Dollar Amerika Serikat	10/(10)	75	74	1.068	1.066
Yen Jepang	10/(10)	(388)	(387)	(57)	(57)
Euro	10/(10)	(139)	(138)	2.180	2.176
Dollar Singapura	10/(10)	1.102	1.100	1.192	118
Dollar Hongkong	10/(10)	117	117	652	650
Dollar Australia	10/(10)				

Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum, Primer dan Sekunder, Loan to Funding Ratio (LFR), rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga, konsentrasi 50 nasabah terbesar serta maturity mismatch, dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara harian, mingguan dan bulanan maupun dalam rapat bulanan ALCO.

Secara berkala Bank melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan limit risiko likuiditas, serta kebijakan contingency funding plan yang telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi. Untuk mengetahui dampak perubahan pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank melakukan stress test terhadap posisi likuiditas Bank secara regular. Melalui stress test, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil maturitas aset dan liabilitas Bank (sebelum dikurangi penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	30-Jun-16						
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	Jumlah
Aset Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Kas	142.831	-	-	-	-	-	142.831
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	697.695	-	-	697.695
Tagihan derivatif	447	-	-	-	-	-	447
Tagihan akseptasi	12.199	14.377	17.964	-	-	-	44.540
Aset lain-lain	405.944	-	-	12.656	-	-	418.600
Suku bunga variabel							
Kredit	364.396	181.326	576.583	1.872.756	513.786	-	3.508.847
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-
Suku bunga tetap							
Giro pada Bank Lain	391.937	-	-	-	-	-	391.937
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.358.660	79.358	58.102	-	-	-	1.496.120
Efek-efek	20.000	-	193.725	385.786	907.684	-	1.507.194
Kredit	306.294	56.890	563.311	2.400.154	822.209	-	4.148.858
Jumlah Aset Keuangan	<u>3.002.707</u>	<u>331.952</u>	<u>1.409.685</u>	<u>5.369.046</u>	<u>2.243.680</u>	<u>-</u>	<u>12.357.070</u>
Liabilitas Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Liabilitas segera	80.827	-	-	-	-	-	80.827
Liabilitas derivatif	332	-	-	-	-	-	332
Liabilitas akseptasi	12.199	14.377	17.964	-	-	-	44.540
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	34.310	-	-	-	34.310
Liabilita lain-lain	9.864	-	-	-	-	-	9.864
Suku bunga variabel							
Simpanan	755.417	-	94.089	846.949	-	-	1.696.455
Simpanan dari bank lain	195.848	-	-	-	-	-	195.848
Suku bunga tetap							
Simpanan	1.424.719	-	273.800	6.509.617	-	-	8.208.136
Simpanan dari bank lain	340.008	16.523	1.759	601	-	-	358.891
Biaya yang masih harus dibayar	8.814	7.932	7.345	5.288	-	-	29.379
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>2.828.028</u>	<u>38.833</u>	<u>429.267</u>	<u>7.362.455</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.658.582</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko likuiditas (Lanjutan)

	31-Dec-15						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Kas	108.955	-	-	-	-	-	108.955
Giro pada Bank Indonesia	812.623	-	-	-	-	-	812.623
Tagihan derivatif	8.241	-	-	-	-	-	8.241
Tagihan akseptasi	2.304	11.551	7.379	-	-	-	21.234
Aset lain-lain	60.989	-	-	25.457	-	-	86.446
Suku bunga variabel							
Kredit	148.125	408.570	1.144.868	1.827.944	645.174	-	4.174.681
Efek-efek	-	29.603	-	-	-	-	29.603
Suku bunga tetap							
Giro pada Bank Lain	1.266.474	-	-	-	-	-	1.266.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.286.772	-	48.482	-	-	-	1.335.254
Efek-efek	-	154.500	49.739	313.443	626.669	-	1.144.351
Kredit	78.346	158.422	466.456	1.748.486	458.836	-	2.910.546
Jumlah Aset Keuangan	3.772.829	762.646	1.716.924	3.915.330	1.730.679	-	11.898.408
Liabilitas Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Liabilitas segera	14.122	-	-	-	-	-	14.122
Liabilitas derivatif	3.714	-	-	-	-	-	3.714
Liabilitas akseptasi	2.304	11.551	7.379	-	-	-	21.234
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	24.115	-	-	-	24.115
Liabilita lain-lain	6.799	-	-	-	-	-	6.799
Suku bunga variabel							
Simpanan	1.575.865	-	-	-	-	-	1.575.865
Simpanan dari bank lain	293.179	50	400	-	-	-	293.629
Suku bunga tetap							
Simpanan	5.551.299	1.987.878	651.485	-	-	-	8.190.662
Simpanan dari bank lain	187.512	15.611	3.953	-	-	-	207.076
Biaya yang masih harus dibayar	18.119	16.731	3.900	-	-	-	38.750
Jumlah Liabilitas Keuangan	7.652.913	2.031.821	691.232	-	-	-	10.375.966

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah menunjukkan arus kas kontraktual tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening admistratif Bank didasarkan pada sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

	30-Jun-16						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Liabilitas Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Liabilitas segera	80.827	-	-	-	-	-	80.827
Liabilitas derivatif	332	-	-	-	-	-	332
Liabilitas akseptasi	12.199	14.377	17.964	-	-	-	44.540
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	34.310	-	-	-	34.310
Liabilita lain-lain	-	-	-	-	-	9.864	9.864
Suku bunga variabel							
Simpanan	1.696.455	-	-	-	-	-	1.696.455
Simpanan dari bank lain	195.848	-	-	-	-	-	195.848
Suku bunga tetap							
Simpanan	5.278.478	2.083.087	828.010	14.395	4.166	-	8.208.136
Simpanan dari bank lain	340.008	16.523	1.759	601	-	-	358.891
Sub jumlah	7.604.148	2.113.988	882.042	14.995	4.166	9.864	10.629.203
Liabilitas komitmen							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan ¹	44.812	24.818	105.213	154.937	-	-	329.779
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan	4.492	20.199	17.314	-	-	-	42.005
Sub jumlah liabilitas komitmen	49.304	45.017	122.527	154.937	-	-	371.784
Liabilitas kontijensi							
Bank garansi yang diterbitkan	173.615	545	2.568	1.000	-	-	177.728
Jumlah	7.827.067	2.159.550	1.007.137	170.932	4.166	9.864	11.178.715

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)
Risiko likuiditas (Lanjutan)

	31-Dec-15						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Liabilitas Keuangan							
Tanpa suku bunga							
Liabilitas segera	14.122	-	-	-	-	-	14.122
Liabilitas derivatif	3.714	-	-	-	-	-	3.714
Liabilitas akseptasi	2.304	11.551	7.379	-	-	-	21.234
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	24.115	-	-	-	24.115
Liabilita lain-lain	-	-	-	-	-	6.798	6.798
Suku bunga variabel							
Simpanan	1.579.322	-	-	-	-	-	1.579.322
Simpanan dari bank lain	294.303	50	400	-	-	-	294.753
Suku bunga tetap							
Simpanan	5.569.059	2.004.551	655.373	-	-	-	8.228.983
Simpanan dari bank lain	189.272	15.667	3.964	-	-	-	208.903
Sub jumlah	7.652.096	2.031.819	691.231	-	-	6.798	10.381.944
Liabilitas komitmen							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan ¹	40.285	82.553	193.732	33.101	3.692	-	353.363
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan	4.131	15.852	15.382	-	-	-	35.365
Sub jumlah liabilitas komitmen	44.416	98.405	209.114	33.101	3.692	-	388.728
Liabilitas kontijensi							
Bank garansi yang diterbitkan	2.571	3.214	2.710	1.257	-	-	9.752
Jumlah	7.699.083	2.133.438	903.055	34.358	3.692	6.798	10.780.424

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh manajemen.
2. *Loss Event Database*, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta pemulihan (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan data utama bila Bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.
3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih buruk.

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui Operational Risk Management Highlight Report, Risk Management Committee (RMC) Meeting dan Risk Oversight Committee (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk divisi corporate secretary untuk melakukan pengamatan terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Pemantauan atas keluhan nasabah, Bank memiliki fasilitas seperti *call center* dan *website*, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank diakomodasi dengan sistem CDS (*Customer Desk Solution*) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja *Quality Service* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (Unaudited) dan 31 Desember 2015 (Audited)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

- 1 Kesepakatan
yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan counterparty harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- 2 Kecakapan
yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- 3 Objek Perjanjian
yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistis
- 4 Memiliki *causa prima* yang halal
yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesucilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan lembaga keuangan)

Bank memiliki unit kerja kepatuhan yang merupakan salah satu divisi satuan kerja kepatuhan dan hukum, dimana satuan kerja kepatuhan dan hukum bertanggung jawab langsung kepada direktur kepatuhan dan manajemen risiko.

Tugas utama pada satuan kerja kepatuhan adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

- 1 Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2 Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- 3 Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4 Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada otoritas pengawas yang berwenang

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- 1 Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui *e-mail blast* atau *compliance news*.
- 2 Membuat *checklist* pemenuhan ketentuan yang berisi daftar ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media kontrol risiko kepatuhan oleh *Risk Taking Unit*.
- 3 Memberikan pelatihan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan ketentuan Bank Indonesia kepada karyawan baru, karyawan *frontliner*, karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko stratejik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang baik didalam organisasi.

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portfolio ragam produk yang variatif agar rencana stratejik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

- 1 Analisa lingkungan bisnis
Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
- 2 Perencanaan
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
- 3 Implementasi
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4 Evaluasi
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran risiko stratejik dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.